
EDUKASI PEMANFAATAN TOGA UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS DIMASA PANDEMI COVID-19 KEPADA SEKA TRUNA-TRUNI DESA KESIMAN PETILAN

**I Made Agus Sunadi¹⁾, I Gusti Agung Ayu Kusuma Wardani²⁾, Ni Luh Ayu
Mega Ratnasari³⁾**

^{1,2,3)} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: megaratna26@gmail.com

ABSTRAK

Desa Kesiman Petilan adalah salah satu desa dari 15 desa yang terletak di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Di era New Normal masyarakat sudah mulai beraktivitas dan bekerja seperti biasa di tengah pandemi COVID-19 dimana pencegahan dengan meningkatkan imunitas tubuh sangatlah diperlukan. Masyarakat Desa Kesiman Petilan memiliki minat yang tinggi terhadap pemanfaatan tanaman obat tetapi memiliki pengetahuan yang minim mengenai tanaman apa saja yang dapat dimanfaatkan dan cara pengolahannya. Metode yang digunakan adalah sosialisasi secara langsung serta pelatihan pembuatan jamu kunyit asem dan serbuk kunyit instan yang baik dan higienis. Berdasarkan kondisi tersebut maka ditawarkan solusi melalui suatu program kegiatan dalam Pengabdian Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai tanaman apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan imunitas tubuh dan mampu merealisasikan pembuatan jamu kunyit asem dengan baik dan higienis dalam upaya pencegahan Covid-19. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan selama 3 minggu yang terdiri dari 4 tahapan yaitu tahapan observasi awal, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap Monitoring dan Evaluasi. Masyarakat sasaran pada program kerja ini yaitu seka truna-truni di Desa Kesiman Petilan yang berjumlah 10 orang. Program pengabdian kepada masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar telah terealisasikan 100%. Pelatihan telah dapat dipahami dengan baik oleh peserta yang dibuktikan dengan peningkatan persentase hasil pretest dan posttest yaitu dari 75% menjadi 92%. Selain itu peserta juga mampu mengolah jamu kunyit asem dan serbuk kunyit instan secara mandiri bersama keluarga dengan memanfaatkan tanaman obat yang ada dengan baik sesuai dengan informasi yang telah didapatkan saat sosialisasi dan pelatihan.

Kata Kunci: Covid-19, imunitas tubuh, pemanfaatan tanaman obat

ANALISIS SITUASI

Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian. Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat

tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Pada saat ini yang menjadi sasaran utama pengabdian kepada masyarakat berlokasi di Desa Kesiman Petilan.

Desa Kesiman Petilan, Kec. Denpasar Timur, Kota. Denpasar.

Desa Kesiman Petilan adalah hasil pemekaran dari Desa Kesiman yang sekarang menjadi atau yang bernama Kelurahan Kesiman yang pada mulanya terbentuk Desa



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Kesiman Petilan

Desa Kesiman Petilan merupakan bagian dari Kecamatan Denpasar Timur, wilayah Kota Denpasar bagian timur. Jarak menuju Kecamatan Denpasar Timur 1 Km, menuju Pusat Kota Denpasar 3 Km, dan menuju Ibukota Provinsi 4 Km. Topografi Desa Kesiman Petilan merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 20 meter di atas permukaan laut, curah hujan 2,757 mm, suhu udara antara 22-30 derajat celcius, luas wilayah 290 Ha (Desa Kesiman Petilan, 2018). Jumlah Penduduk Desa Kesiman Petilan per Desember 2018 adalah sebanyak 8914 jiwa, terdiri dari 4.495 jiwa penduduk Laki-laki dan 4.419 jiwa penduduk Perempuan (Desa Kesiman Petilan, 2018).

Desa Kesiman Petilan memiliki penduduk yang mayoritas berpendidikan jenjang SMA keatas sehingga memiliki tingkat kesadaran tinggi akan kesehatan dan umumnya berprofesi sebagai pekerja swasta, petani, pedagang, dan pekerja pariwisata yang lebih sering kontak dengan orang banyak dan berada

diluar rumah (Desa Kesiman Petilan, 2018).

Pada masa pandemi COVID-19 ini salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan ketahanan masyarakat, melalui kesehatan tubuh perorangan. Daya tahan tubuh dapat dijaga dan ditingkatkan, utamanya melalui kebiasaan asupan nutrisi yang baik, ditambah dengan penggunaan suplemen kesehatan dan ramuan herbal/obat tradisional (BPOM, 2020).

Tingginya tingkat kesadaran masyarakat Desa Kesiman Petilan tentang pentingnya menjaga imunitas tubuh di masa pandemi ini dan kembalinya trend *Back to Nature* dikalangan anak muda yang menyebabkan penggunaan tanaman obat/obat herbal sangat diminati. Tetapi kurangnya pengetahuan mengenai khasiat, tumbuhan obat apa saja yang dapat digunakan untuk meningkatkan imunitas tubuh dan cara pengolahannya yang menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memanfaatkan tanaman obat yang ada.

Pada tingkat remaja biasanya lebih mudah dalam menerima informasi dibandingkan dengan jenjang usia lainnya. Sehingga penerimaan informasi dan edukasi lebih maksimal dan pengetahuan yang didapat nanti akan di teruskan kepada keluarganya dengan baik (Putro,2017).

Tingginya kesadaran dan minat masyarakat terutama anak muda terhadap penggunaan obat tradisional untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi COVID-19 ini sehingga pentingnya pemberian informasi yang

benar terkait pemanfaatan tanaman obat secara mandiri. Kurangnya edukasi, informasi dan pelatihan mengenai pemanfaatan tanaman obat ini sering kali membuat masyarakat keliru dalam mengolah dan penggunaannya sehingga menyebabkan terjadinya keracunan maupun menurunnya efektivitas obat herbal itu sendiri. Kesalahan tersebut dapat menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap obat tradisional menurun sehingga pemberian informasi dan edukasi terkait khasiat dan cara pengolahan yang benar sangatlah penting (Choironi et al, 2018).

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang dilakukan, rumusan masalah dalam kegiatan ini yaitu:

- a. Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Kesiman Petilan tentang jenis tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi COVID-19?
- b. Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Kesiman Petilan tentang pengolahan tanaman obat khususnya jamu dan serbuk instan yang baik dan benar?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan perumusan masalah yang diangkat serta hasil dari observasi dan wawancara dengan warga setempat. Dari permasalahan tersebut didapatkan solusi serta target

yang akan di capai selama kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Perlu dilakukannya sosialisasi mengenai pemanfaatan tanaman obat sebagai imunomodulator sehingga masyarakat dapat mengetahui bahwa tanaman kunyit, jahe, temulawak, meniran, buah jambu biji, daun jambu biji, dan sambiloto dapat meningkatkan imunitas tubuh
2. Perlu dilakukannya pelatihan pembuatan jamu kunyit asam sehingga masyarakat mampu membuat olahan jamu dan serbuk instan dari tanaman kunyit yang baik dan higienis.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 3 minggu yaitu dimulai dari tanggal 22 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 12 September 2020. Pada tanggal 22 Agustus 2020 dan 24 Agustus 2020 dilakukan survey lokasi pelatihan serta persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melakukan kegiatan. Pelatihan dilakukan pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 serta dilanjutkan dengan monitoring sampai dengan tanggal 12 september 2020. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Kesiman Petilan, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, tepatnya di salah satu rumah warga yang mengikuti pelatihan.

Pengabdian kepada Masyarakat ini diketuai oleh I Gusti Agung Ayu Kusuma Wardani dan Ni Luh Ayu Mega Ratnasari sebagai pelaksana

sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat.

Metode pelaksanaan yang di gunakan dalam pengabdian kepada masyarakat Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi COVID-19 kepada Seka Truna-Truni di Desa Kesiman Petilan yaitu penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dilaksanakan sebanyak 1 kali, Pelatihan dilakukan sebanyak 1 kali serta monitoring dan diskusi dengan masyarakat sebanyak 4 kali . Pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi COVID-19 penyuluhan dilakukan secara langsung dengan jumlah peserta sosialisasi yang dibatasi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 4 tahapan dimana tiap tahapan memiliki fungsi dan tujuan masing-masing adapun tahapan pelaksanaan yakni:

1. Tahapan Observasi Awal

Pada tahap ini dilakukan observasi awal terhadap permasalahan yang ada dimasyarakat untuk mengetahui hal yang diperlukan masyarakat dimasa pandemi COVID-19. Observasi awal dilihat dari berbagai aspek dan kemampuan untuk membuat program yang diperlukan oleh masyarakat. Masalah yang ditemukan yakni kurangnya informasi, edukasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi COVID-19 kepada seka truna-truni Desa Kesiman Petilan.

2. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan persiapan materi sosialisasi berupa power point mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi COVID-19, menyiapkan video pelatihan pembuatan serbuk herbal instan, penyiapan alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan jamu, peralatan sosialisasi, mempersiapkan jamu kunyit asem dan serbuk kunyit instan yang akan dibagikan kepada peserta pengabdian serta menyiapkan protocol kesehatan yang diperlukan saat sosialisasi seperti masker dan handsanitizer.

3. Tahapan Pelaksanaan

Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan program yang telah dibuat dimana pelaksanaannya dilakukan selama 3 minggu. Minggu pertama dilakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai pemanfaatan tanaman obat. Sosialisasi dan pelatihan kepada sekaa truna-truni, diawali dengan pemberian evaluasi berupa pretest kepada peserta pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat. Kegiatan selanjutnya pemberian sosialisasi terkait dengan pemanfaatan tanaman obat untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi COVID-19 kepada seka truna-truni di Desa Kesiman Petilan.

Pelatihan pembuatan produk herbal dari tanaman obat dilakukan dalam 2 tahap yaitu pemberian pelatihan melalui video tentang cara pembuatan serbuk kunyit instan dan yang kedua pelatihan secara langsung tentang cara pembuatan jamu kunyit asem dimana peserta dapat ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan pelatihan mulai dari persiapan bahan, pembuatan sari kunyit sampai dengan peracikan jamu. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi berupa posttest yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta tentang pemanfaatan tanaman obat dan cara pengolahannya setelah dilaksanakannya sosialisasi dan pelatihan.

4. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Minggu ke-2 dan ke-3 dilakukan monitoring dan diskusi dengan masyarakat terkait tanggapan tentang sosialisasi dan pelatihan yang sudah dilaksanakan, kendala apa saja yang dihadapi masyarakat dalam pembuatan jamu secara mandiri, memberikan solusi atas kendala yang dihadapi dan efek yang dirasakan peserta setelah mengkonsumsi jamu.

Pada pemberian pretest dan post test jumlah soal yang diberikan yaitu 10 soal, dengan perhitungan persentase jawaban benar menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jawaban soal benar/ jumlah soal} \times 100\%}{100\%}$$

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya pencegahan penularan covid-19 secara klinis melalui sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan Tanaman Obat untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh telah dapat diimplementasikan dengan baik sehingga dapat meminimalisir penyebaran COVID-19. Adapun realisasi ketercapaian kegiatan yang ditargetkan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, setiap spesifikasi kegiatan memiliki porsi masing-masing, dimana tahap persiapan memiliki porsi sebesar 15%, tahap pelatihan memiliki porsi tertinggi yaitu sebesar 50% dan tahap monitoring dan diskusi memiliki porsi sebesar 35%. Apabila kegiatan sudah berjalan dengan baik pada masing-masing porsi, maka dapat disimpulkan bahwa ketercapaian kegiatan memenuhi porsi yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 100%.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan pemanfaatan tanaman obat

Adapun faktor pendukung keberhasilan dalam kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi COVID-19 kepada Seka Truna-Truni di Desa Kesiman Petilan adalah mulai tumbuh minat masyarakat pada produk-produk herbal dan pemanfaatan tanaman obat sebagai upaya pencegahan COVID-19, tingginya kesadaran masyarakat tentang menjaga kesehatan dan imunitas tubuh dan antusiasme yang tinggi dari peserta pelatihan dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan. Dalam pelaksanaannya kami tidak menemukan hambatan yang membuat kami kesulitan untuk menjalankan program kerja ini.



Gambar 3. Partisipasi peserta dalam pelatihan pembuatan jamu kunyit asem

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi COVID-19 kepada Seka Truna-Truni di Desa Kesiman Petilan sangat tinggi, terbukti dari tingginya antusiasme warga untuk memperhatikan saat memberikan

brosur sosialisasi dan tumbuhnya ketertarikan masyarakat akan membaca, memperhatikan dengan baik saat penyuluhan berlangsung, aktif bertanya saat penyuluhan. Dalam pelatihan pembuatan jamu, peserta pelatihan juga sangat antusias terbukti dengan banyak peserta yang ingin mengikuti praktek pembuatan jamu kunyit asem. Selama proses monitoring terlihat antusiasme masyarakat dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari dimana peserta pelatihan mengajak keluarganya untuk mengkonsumsi jamu secara rutin dan membuat jamu secara mandiri sesuai dengan pelatihan yang sudah dilaksanakan.

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari perbandingan rerata hasil persentase nilai pretest dan posttest yang telah diberikan. Pemberian soal pretest dilakukan sebelum peserta mendapatkan sosialisasi dan pelatihan untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang pemanfaatan tanaman obat dan cara pengolahannya, didapatkan hasil rerata persentase nilai pretest yaitu 75%. Sedangkan pemberian soal berupa posttest dilakukan setelah peserta mendapatkan sosialisasi dan pelatihan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta setelah dilaksanakannya sosialisasi dan pelatihan, hasil rerata persentase nilai posttest yaitu 92%. Terlihat peningkatan nilai pada posttest yang menunjukkan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat dan cara pengolahannya meningkat setelah diberikannya sosialisasi dan pelatihan.

Tabel 1. Persentase hasil Pretest Peserta Sosialisasi dan Pelatihan

Soal Pretest				
No.	Nama Peserta	Jumlah soal	Soal benar	Persentase jawaban benar
1	I Gede Anom Bayu P	10	6	60%
2	Ni Putu Dinda Nayastya	10	5	50%
3	Ni Luh Gede Diah P	10	8	80%
4	I Gede Ngurah Krisnanda	10	7	70%
5	I Komang Agus Mertajaya	10	9	90%
6	IB Cakra Wibawa	10	6	60%
7	Luh Ayu Ellyana A	10	9	90%
8	Ni Putu Diana Lestari	10	8	80%
9	Luh Putu Sunetri Dewi	10	10	100%
10	Komang Krisna Wahyu S	10	7	70%
Rata-rata				75%

Persentase dapat dilihat pada tabel berikut : dilakukan dengan mengunjungi peserta pelatihan ke rumah masing-

Tabel 2. Persentase hasil Pretest Peserta Sosialisasi dan Pelatihan

Soal Post test				
No.	Nama Peserta	Jumlah soal	Soal benar	Persentase jawaban benar
1	I Gede Anom Bayu P	10	9	90%
2	Ni Putu Dinda Nayastya	10	9	90%
3	Ni Luh Gede Diah P	10	9	90%
4	I Gede Ngurah Krisnanda	10	8	80%
5	I Komang Agus Mertajaya	10	9	90%
6	IB Cakra Wibawa	10	10	100%
7	Luh Ayu Ellyana A	10	10	100%
8	Ni Putu Diana Lestari	10	8	80%
9	Luh Putu Sunetri Dewi	10	10	100%
10	Komang Krisna Wahyu S	10	10	100%
Rata-rata				92%

Tindak lanjut yang dilakukan setelah pelatihan ini yaitu berupa monitoring dan evaluasi dengan cara berdiskusi dengan peserta pelatihan terkait kendala yang dihadapi dalam pembuatan jamu dan serbuk instan secara mandiri sebagai upaya meningkatkan sistem imun tubuh serta melihat tanggapan masyarakat mengenai sosialisasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan. Monitoring

masing dan mencatat kendala yang dihadapi.

Dari hasil monitoring dapat dilihat bahwa pada minggu pertama seluruh peserta telah mencoba membuat jamu kunyit asam dan 3 dari 10 peserta telah mencoba membuat serbuk kunyit instan sesuai dengan pelatihan, namun masih terdapat kendala yang dihadapi oleh masyarakat sehingga diberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Beberapa peserta juga

mencoba membuat serbuk instan dari bahan yang berbeda seperti jahe. Pada minggu kedua dilakukan monitoring kembali mengenai pembuatan jamu dan serbuk instan secara mandiri serta penerapan solusi atas kendala yang dihadapi dan semua peserta telah berhasil membuat jamu kunyit asem dan serbuk instan secara mandiri tanpa kendala yang berarti.



Gambar 4. Monitoring dan diskusi dengan seka truna-truni Desa Kesiman Petilan terkait kendala yang dihadapi saat pembuatan jamu dan serbuk kunyit instan secara mandiri

Secara umum tanggapan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat untuk meningkatkan imunitas tubuh adalah selain murah, praktis dan bahannya mudah didapatkan pemanfaatan tanaman obat sebagai imunomodulator juga memiliki efek samping yang rendah dibandingkan dengan penggunaan obat kimia. Selain itu masyarakat juga berpendapat bahwa dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan ini, masyarakat mendapat wawasan baru tentang tanaman obat yang dapat digunakan sebagai pencegahan COVID-19 dengan cara meningkatkan imunitas tubuh. Adapun efek positif yang dirasakan masyarakat setelah

mengonsumsi jamu secara rutin yaitu tubuh semakin bugar dan jarang sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar yang dilaksanakan di Desa Kesiman Petilan, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar secara umum telah terlaksana dengan baik dan lancar. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi ini yaitu:

1. Pengetahuan masyarakat di Desa Kesiman Petilan tentang pemanfaatan tanaman obat untuk meningkatkan imunitas tubuh meningkat setelah dilaksanakannya sosialisasi yang dibuktikan dengan peningkatan hasil persentase jumlah benar dari hasil pretest yaitu 75% menjadi 92% pada persentase hasil posttest.
2. Masyarakat di Desa Kesiman Petilan dapat mengolah jamu kunyit asem dan serbuk kunyit instan secara mandiri bersama keluarga dengan memanfaatkan tanaman obat yang ada dengan baik dan benar sesuai dengan informasi yang telah didapatkan saat sosialisasi dan pelatihan.

Saran

Program pengabdian kepada masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar telah terealisasi 100%. Diharapkan peserta pelatihan dapat mengedukasi keluarga dan

menerapkan apa yang sudah di dapat dari sosialisasi dan pelatihan yang sudah dilaksanakan secara berkelanjutan di kehidupan sehari-hari dan dapat memanfaatkan tumbuhan obat yang ada dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2020., "Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia".
- Choironi. N.A, Wulandari. M, Susilowati.S.S, 2018., "Pengaruh Edukasi Terhadap Pemanfaatan dan Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Minuman Herbal Instan di Desa Ketenger Baturraden. Jurnal Ilmiah Farmasi, Jun 2018 6(1), 1-5.
- Ignatine, E. Y. M. P. 2009. Studi Pemahaman dan Gambaran Penggunaan Jamu Instan Kunyit Asam pada Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. [skripsi]. Yogyakarta. Fakultas Farmasi. Universitas Sanata Dharma.
- LPPM Unmas. 2019. *Buku Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Putro. K. Z, 2017., "Memahami Ciri dan Tugas Perembangan Masa Remaja, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Vol 17, Nomor1, 201 page 25-32.
- Website Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, 2018 <https://kesimanpetilan.denpasark>

[ota.go.id/page/read/816](https://www.who.int/ota.go.id/page/read/816) diakses pada tanggal 16 agustus 2020.

World Health Organization. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it [Internet]. Geneva: World Health Organization; 2020